

**PROFIL PEREMPUAN BEKERJA DI KLUB MALAM
(STUDI KASUS PADA WAITER NEW PARAGON KTV POOL & CAFE)
DI KOTA PEKANBARU**

Oleh : **Robinson Sitompul**

robinsonsitompul19@gmail.com

Dosen Pembimbing: **Dra. Risdayani M.Si**

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Perempuan pekerja hiburan malam yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah wanita dewasa bekerja di tempat hiburan malam di Kota Pekanbaru, rentang waktu bekerja mulai dari pukul 20.00 wib -05.00 wib dini hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan sebenarnya mengenai perempuan pekerja hiburan malam khususnya sebagai waiter di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang waiter sebagai *key informant*. Lokasi penelitian ini berada di sekitaran pusat hiburan yang ada di New Paragon KTV Pool & Cafe Jalan Sultan Syarif Qasim, Kelurahan Rintis, Kota Pekanbaru. Alasan pemilihan akan lokasi tersebut karena merupakan salah satu tempat hiburan malam yang cukup berkualitas dan memiliki cakupan wilayah yang termasuk di Kelurahan Rintis, Kota Pekanbaru. dan letaknya yang berada pada pusat ibukota Riau, maka letak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai waiter hiburan malam di New Paragon KTV Pool & Cafe. Pada penelitian ini kami membahas Profil dan aktifitas keseharian serta apa yang menjadi latar belakang informan bekerja disini. Pada stereotip pekerjaan mengenai karakteristik atribut-atribut peran sosial, masyarakat cenderung menilai dari cara berpakaian, jam kerja, dan lingkungan pekerjaan pada perempuan pekerja waiter hiburan malam tersebut.

Kata Kunci : Profil, Pekerja Perempuan

THE PROFIL OF WOMEN WORKING IN THE NIGHT CLUB
(Case Study Of Waiters At New Paragon Ktv Pool & Café)
Pekanbaru City

By : Robinson Sitompul

robinsonsitompul19@gmail.com

Supervisor: Dra. Risdayati M.Si

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas KM. 12,5 Simpang

Baru, Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277

Abstract

The women night entertainment workers that the researchers mean in this study are adult women who work at night entertainment venues in the city of Pekanbaru, and have a range of hours ranging from 20:00 a.m.-05.00 hrs. The purpose of this study is to find out the true view of women night entertainment workers, especially as a waiter in the city of Pekanbaru. This type of research is qualitative by using a descriptive approach. The informants in this study were 3 waiters as key informants. The location of this study was in the surrounding entertainment centers in the New Paragon KTV Pool & Cafe Jalan Sultan Syarif Qasim, Rintis Village, Pekanbaru City. The reason for choosing the location is because it is one of the nightclubs of sufficient quality and has a range of areas included in Rintis Village, Pekanbaru City. and its location is in the center of the capital of Riau, so the location in this study shows that the female nightclub waiter in the New Paragon KTV Pool & Cafe. In this study we discuss the profile and daily activities and what is the background of the informants working here. In job stereotypes regarding the characteristics of social role attributes, the community tends to judge by the way they dress, hours of work, and the work environment of the female nightclub waiter.

Keywords: Profile, Women workers

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam suatu masyarakat pada zaman sekarang ini terlihat semakin pesat dimana banyaknya perubahan yang terjadi pada setiap individu dalam masyarakat, perubahan yang terjadi itu seperti perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan teknologi yang semakin canggih bahkan banyak lagi perubahan terjadi akibat dari zaman modernisasi sekarang ini dan di alami oleh setiap individu baik itu perubahan yang mengarah ke hal yang positif maupun perubahan yang mengarah ke hal negatif. Modernisasi di artikan sebagai suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbaharui dirinya berusaha mendapatkan ciri – ciri atau karakteristik yang di miliki masyarakat modern.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Adapun yang menjadi

rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah :

- 1) Bagaimana Profil perempuan bekerja di klub malam Paragon kota Pekanbaru?
- 2) Bagaimana Latar Belakang perempuan bekerja sebagai waiters di klub malam?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi perempuan yang bekerja di klub malam kota Pekanbaru

2. Untuk mengetahui dampak perempuan yang bekerja di klub malam kota Pekanbaru

3.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi Sosiologi untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan motivasi perempuan yang bekerja sebagai waiters di club malam
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran untuk studi kepustakaan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang meneliti permasalahan yang sama yakni tentang motivasi perempuan yang bekerja sebagai waiters di klub malam khususnya dalam jurusan ilmu Sosiologi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tindakan Sosial

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana Weber, cara terbaik untuk memahami suatu kelompok

adalah menghargai bentuk-bentuk tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa masyarakat tersebut bertindak

Proses persepsi tidak dapat terlepas dari proses penginderaan dan proses tersebut merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan tentu berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera. Stimulus yang diindra itu kemudian oleh individu diorganisasi dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang yang diindra itu, dan proses ini disebut persepsi.

2.2 Motivasi dan Persepsi

Istilah motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Malayu S.P Hasibuan, 2006: 141). Pada dasarnya seorang bekerja karena keinginan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan keinginan pada diri seseorang dengan orang yang lain berbeda sehingga perilaku manusia cenderung beragam di dalam bekerja.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.

2.3 Kerangka Berfikir

Perempuan yang bekerja sebagai waiter pada dasarnya mempunyai

faktor faktor yang membuat mereka bekerja seperti ini. Faktor ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja.

2.4. Definisi Konsep

Waiter adalah sebutan pelayan perempuan. Waiter sendiri memiliki beberapa kriteria. Tentunya yang paling utama adalah fisik dan kebersihan. Klub malam merupakan hiburan dewasa yang buka pada larut malam, tetapi klub malam berbeda dengan bar atau diskotik karena dilengkapi dengan tarian dan layanan DJ yang memainkan musik dengan iringan tarian yang erotis. Musik yang diperdengarkan dalam klub malam diperdengarkan oleh grup musik secara langsung atau campuran lagu yang dimainkan oleh DJ yang diperdengarkan melalui sistem audio yang serba lengkap. Kebanyakan klub malam mengutamakan genre tertentu, seperti techno, house, heavy metal, garage, hip-hop, salsa, dancehall, atau soca.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah syarat utama dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi penelitian ini penulis lakukan di New Paragon Ktv Pool & Cafe Jalan Sultan Syarif Qasim No. 110 Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan penulis agar dapat mengetahui lebih jauh terkait persepsi umum terhadap wanita yang bekerja ditempat klub malam khususnya waiter.

3.2 Subjek Penelitian.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006; 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan data yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif, dimana dengan metode ini penulis dapat memahami dan mengungkapkan tentang masalah yang penulis teliti. Dengan kata lain penelitian metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi – informasi mengenai keadaan saat ini

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang akan dilakukan dalam penelitian guna untuk mendapatkan data yang relevan sesuai dengan data yang dibutuhkan si penulis. Adapun teknik dalam pengumpulan data tersebut adalah wawancara observasi dan dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Suatu metode atau cara mengolah sebuah data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah permasalahan yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data bisa juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil hasil kesimpulan.

Setelah penulis memperoleh data primer dan sekunder, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Kemudian data dianalisa secara kualitatif deskriptif dengan

memberikan dan menggambarkan bagaimana keadaan yang sebenarnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kota Pekanbaru dan perkembangan industri hiburan

Sejak tahun 2016 terakhir, di Provinsi Riau khususnya di Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun non fisik. Hal tersebut dapat kita lihat dari semakin banyaknya gedung-gedung, hotel-hotel, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan gedung – gedung perkantoran. Kota Pekanbaru merupakan salah satu pusat ekonomi terbesar di bagian Timur Pulau Sumatera, dan termasuk sebagai Kota dengan tingkat Pertumbuhan, Migrasi dan Urbanisasi yang tinggi dan Pekanbaru Tumbuh Pesat dengan berkembangnya Perhotelan baik hotel berbintang maupun non-bintang dan sektor perdagangan dan jasa yang menjadi andalan Kota Pekanbaru saat ini yang dapat terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini.

Terdapat banyak sekali jenis-jenis hiburan malam yang aktifitasnya dilakukan di waktu malam hari. Hiburan malam, tempat hiburan malam dan para penikmatnya merupakan satu paket pengisi dunia malam. Malam hari adalah milik mereka yang mencari kesenangan duniawi, misalnya seperti bersuka ria diberbagai club malam, cafe, diskotek, karaoke atau tempat hiburan malam lainnya. Globalisasi dan perkembangan teknologi menyebabkan industri hiburan malam berkembang pesat di kota-kota besar (Stevanio, 2007 :17).

4.2 Sejarah Klub Malam

Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak kebudayaan. Kebudayaan-kebudayaan itu merupakan aset negara. Tetapi di era globalisasi sekarang ini, banyak sekali budaya asing yang masuk ke Indonesia, salah satunya yaitu budaya clubbing. Clubbing sudah sangat identik dengan kehidupan masyarakat metropolitan. Tidak hanya menjadi bagian dari gaya hidup, tapi juga menjadi sarana bersosialisasi, bahkan melakukan lobi bisnis. Dulu clubbing selalu diasosiasikan dengan musik menghentak yang dapat membuat orang larut dalam suasana. Seiring perkembangan zaman, clubbing mengalami banyak pergeseran karena tidak semua orang suka musik semacam itu. Pada hakikatnya suasana yang hingar bingar bukan lagi daya tarik utama. Clubbing, sebuah kata kerja yang berasal dari kata Club, yang berarti pergi ke klub-klub pada akhir pekan untuk mendengarkan musik (biasanya bukan musik hidup) di akhir pekan untuk melepaskan kepenatan dan semua beban ritual sehari-hari.

Menurut Darmajati (2005:25) Istilah tempat hiburan malam berasal dari: kata tempat yang berarti suatu area/tempat atau lokasi, kedua kata hiburan, kata hiburan memiliki persamaan arti kata entertainment dalam bahasa Inggris yang berarti sejenis tourist attraction, para pengunjung (wisatawan) merupakan subyek yang pasif sebagai audience/hadirin yang datang menyaksikan, menikmati atau pun mengagumi kejadian-kejadian yang berlangsung untuk mendapatkan kepuasan rohaniah sesuai dengan motif-motif yang mendorong kunjungan tersebut, misalnya Bioskop, Floorshow, Music, Night Club, Dancing Hall.

4.3 Profil Klub Malam Paragon

Pekanbaru yang terkenal dengan Kota tanah Melayu yang terkenal dengan sekarang menjadi terkenal dengan adanya pusat hiburan malam yang menjadi tempat hiburan para masyarakat kota Pekanbaru, Pusat hiburan di Pekanbaru untuk pada umumnya mencari hiburan malam untuk menenangkan pikiran, menghilangkan rasa bosan, suntuk, ingin happy karena telah bekerja seharian.

Makna klub malam sebenarnya lebih luas dari hanya sekedar musik dan ajoring. Diskotik tidak hanya sebagai gedung untuk berajoring (berdansa), tetapi juga ruang sosial yang memiliki beberapa fungsi. Fungsi catharsis, menempatkan klub sebagai ruang pembebasan atau pelepasan ketegangan dan kecemasan dengan jalan mengalami kembali dan mencurahkan keluar kejadian-kejadian traumatis dimasa lalu yang semula dilakukan dengan cara menekankan emosi-emosi kedalam "ketidaksadaran". Sementara itu fungsi ekspresi diri bermakna bahwa diskotik merupakan sarana dari para pengunjungnya untuk bebas mengungkapkan perasaan.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Informan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa untuk mengetahui profil atau karakteristik perempuan bekerja di klub malam paragon. Namun sebelum penulis menjelaskan secara terperinci hasil penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut diatas, ada baiknya terlebih dahulu melihat gambaran umum atau karakteristik informan selanjutnya ciri – ciri informan tersebut dapat diharapkan memperjelas dan menambah informasi yang akan berguna untuk menggambarkan latar belakang responden.

Peneliti mencari informan dengan cara mengunjungi informan tersebut . dengan menggunakan accident sampling dari hasil penelusuran peneliti mengambil 3 orang yang bersedia dijadikan informan . dengan demikian informan peneliti ini berjumlah 3 orang. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dari informan maka membuat analisis dan menenuangkannya ke dalam tabel tabel kemudian menguraikannya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian dibawah ini

5.2. Profil Waiter Di Klub Malam Paragon

Selain jam kerja yang dilakukan setiap harinya, peneliti juga mencari tahu aktivitas apa saja yang dilakukan seseorang di luar jam kerja mereka setiap harinya. Aktivitas merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk dirinya maupun orang lain yang memiliki sebuah tujuan tertentu. Aktivitas yang dilakukan oleh setiap Waiters berbeda-beda, dari hasil turun lapangan peneliti menemukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan berbeda-beda, ada yang lebih memilih untuk beristirahat di kosan atau kontrakan mereka masing-masing, ada juga informan yang lebih banyak menghabiskan waktu di luar bersama teman-teman atau pacarnya. Ada juga informan peneliti lebih memilih untuk menghabiskan bersama keluarga dirumah mereka, karena mereka merasa lelah dan memanfaatkan waktu luang mereka untuk beristirahat di rumah.

Perempuan pekerja yang disamakan artinya dengan pekerja perempuan dapat memiliki makna sesuai dengan definisi pekerja seperti di sebutkan di atas sebagai perempuan yang bekerja. Bekerja sesungguhnya merupakan perwujudan dari eksistensi dan aktualisasi diri manusia dalam hidupnya. Manusia, baik

laki-laki maupun perempuan diciptakan adanya kewajiban untuk bekerja sekaligus hak untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat berlaku baik laki-laki maupun perempuan.

a. Tingkatan Pengunjung

Menurut subjek ada dua tingkat pengunjung di diskotik ada beberapa golongan, yaitu:

- 1) VIP. Golongan ini adalah orang yang paling dihormati di dalam club atau diskotik, biasanya adalah owner club itu sendiri atau keluarganya.
- 2) Ketua. Golongan ini cukup banyak menghabiskan uang, cukup sering kelihatan berada di pub atau diskotik dan kenal dengan beberapa waiters.
- 3) Sok Cool. Golongan ini biasanya hanya duduk atau berdiri melipat tangan ke depan atau memasukkan tangan ke dalam saku celana, belum tentu di dalam pengunjung ini membeli minuman. Rata-rata mereka hanya bergaya dan melihat-lihat pengunjung lain yang sedang bergoyang di dalam pub dan diskotik.

b. Usia Pengunjung

Pengunjung yang memasuki pub dan diskotik rata-rata berusia mulai dari 17 tahun hingga 40 tahun dan memiliki kelompok tersendiri.

c. Tujuan Pengunjung

- 1) Ingin Berjoged Pengunjung yang datang ke pub dan diskotik ingin berjoged, ada yang joged dengan santai dan ada juga yang berjoged menikmati irama musik yang dimainkan oleh Disc Jockey.
- 2) Ingin Happy Kebahagiaan bisa dimunculkan dari lingkungan yang menyenangkan yang ditempati, kemampuan

yang dimiliki, kebutuhan yang terpenuhi, dan kenikmatan dalam hidup.

3) Menghilangkan Stress Stress adalah respon adaptif terhadap situasi eksternal yang menghasilkan penyimpangan fisik, dan psikologis. Stress merupakan suatu kondisi internal yang terjadi dengan gangguan fisik, lingkungan, dan situasi yang berpotensi pada kondisi yang tidak baik. Jadi, para pengunjung ingin menghilangkan stress dengan pergi ke pub dan diskotik.

4) Minum-minuman Beralkohol Beberapa pengunjung datang ke pub dan diskotik hanya ingin menikmati minuman yang beralkohol, seperti: whisky, brendi, red bull, chivas, bir, dan juga anggur dalam minuman tradisional.

Beberapa pengunjung mengatakan alasan mereka meminum minuman beralkohol karena bisa membuat ketenangan dan happy. Hal ini terjadi karena di dalam kandungan minuman beralkohol terdapat zat yang dapat membuat peminum kecanduan, tenang, happy dan sampai mabuk hingga pingsan.

5) Merayakan acara bersama teman-teman Ada juga pengunjung membuat acara perayaan ulang tahun, syukuran dan lain sebagainya di pub dan diskotik bersama teman-teman. d. Penampilan Pengunjung Penampilan adalah bentuk pernyataan diri atas penampilan yang menarik dan menimbulkan rasa percaya diri. Jika mengunjungi pub dan diskotik, tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah penampilan fisik. Hal ini dikarenakan jika penampilan tidak menarik maka rasa percaya diri akan hilang.

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha :

1. Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berpartisipasi dipasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Tidak Ada Peluang Kerja Sesuai Keterampilan

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendamping usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan ini dapat membekali wanita agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan

3. Mengisi Waktu Luang

Menurut pendapat Sukadji, melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup.

4. Adanya Jumlah Tanggungan Keluarga

Pajaman Simanjuntak menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula probabilitas wanita yang telah menikah untuk bekerja.¹

¹ Pajaman Simanjuntak, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Jakarta: FEUI, 2001), hlm. 38

Faktor Sosial

Menurut Bourdieu Sosial merupakan salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam membentuk kehidupan seseorang, koneksi atau relasi sosial yang memungkinkan seseorang dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Faktor modal sosial juga dapat mempengaruhi kekuasaan dan keuntungan ekonomi dan faktor budaya, seberapa besar faktor sosial yang dimiliki seseorang akan tergantung seberapa besar jaringan koneksi yang dapat secara efektif untuk memobilisasi modal – modal lainnya (ekonomi, budaya, simbolik) (Sunu, 2005).

Lapangan Pekerjaan

Profil profesi waiter ini kebanyakan pendatang yang menetap dalam kurun waktu tertentu di kota tersebut. Sehingga dengan banyaknya pendatang maka Kota Pekanbaru berkembang secara ekonomi, budaya dan sosial. Hal tersebut memungkinkan untuk menumbuhkan munculnya tempat hiburan sebagai industri hiburan pendukung.

Kota Pekanbaru terkenal dengan sebutan salah satu kota investasi teraman di Indonesia dibalik itu semua mengalir dan berdiri ragam tempat dan suasana hiburan yang berbeda beda. Klub malam di Pekanbaru juga sudah mulai berjamur karena kebutuhan sekelompok masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti langsung ikut terlibat dalam melihat aktifitas pekerjaan profesi waiters tersebut untuk memudahkan penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Modernisasi adalah adanya keinginan terhadap kondisi perubahan hidup sebagai awal dari proses menuju pola

dan gaya hidup yang serba modern. Hal yang mendasari adanya modernisasi mahasiswa urban yaitu mahasiswa sebagai manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari lingkungannya, dan saling ketergantungan antara makhluk hidup lain dan memerlukan informasi untuk selalu berkembang. Modernisasi itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah perubahan dari keadaan yang kurang maju menuju ke keadaan atau perubahan dengan harapan perubahan tersebut mampu mengangkat taraf dan derajat hidup seseorang, meskipun pada dasarnya modernisasi banyak merubah pola kehidupan namun secara sederhana.

Hiburan malam dipandang sebagai wilayah yang mengundang sistem dan relasi-relasi tempat terjadinya ada pengaruh dan kekuatan. Selalu terjadi pertarungan sosial di dalam setiap ranah, hal ini menuntut perempuan yang bekerja sebagai Waitres agar memiliki faktor-faktor penunjang untuk dapat hidup secara baik dan bertahan di dalamnya. Kondisi objektif seseorang dalam lingkungan budayanya sangat ditentukan oleh kepemilikannya akan faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor yang dimiliki akan menunjukkan eksistensi seseorang di dalam dunia hiburan tersebut. Bourdieu mengemukakan beberapa faktor modal yaitu ekonomi, sosial, budaya dan simbolik yang sangat menentukan kondisi objektif seseorang di dalam masyarakat.

Rasionalitas perempuan bekerja sebagai waiters memang banyak sekali faktornya dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor yang pertama ialah ekonomi, sosial budaya, tindakan sosial dan motivasi kerja.

6.2 Saran dan Kritik

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti bagi berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perempuan bekerja sebagai waitres, diharapkan untuk bekerja dengan baik sesuai dengan tuntutan pekerjaan, tanpa harus ada hal-hal lain seperti menyediakan pelayanan plus-plus, dan dianjurkan untuk menjaga penampilan agar tidak terlalu terbuka saat sedang bekerja.

2. Bagi orangtua, hendaknya bisa melakukan komunikasi yang lebih intens sehingga anak terbuka kepada orangtua tanpa menutupi sesuatu hal. Orangtua juga harus memperhatikan dengan lingkungan seperti apa pergaulan mereka, agar orangtua tetap bisa memantau kegiatan yang dilakukan anak mereka. Selain itu juga jika ingin melepas anak merantau alangkah baiknya komunikasi dengan anak dijaga lebih sering.

3. Bagi masyarakat, diharapkan untuk meningkatkan rasa peduli terhadap sesama, juga memperhatikan lingkungan sekitar agar tetap sesuai dengan norma yang berlaku di tengah masyarakat, serta tidak mudah menghakimi atau menganggap perempuan yang bekerja hingga larut malam adalah perempuan yang tidak benar.

4. Bagi pengusaha tempat hiburan malam agar lebih memberdayakan perempuan yang bekerja seperti tidak menetapkan peraturan harus menggunakan pakaian minim dan menjamin perlindungan jika perempuan yang bekerja mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan serta memperhatikan jam kerja bagi perempuan.

5. Bagi pemerintah setempat, agar menindak tegas tempat hiburan malam yang tidak memiliki izin atau dengan sengaja menyediakan jasa layanan plus-plus

DAFTAR PUSTAKA

Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Kencana Prenata Media Group. Jakarta, 2009

Dewi Anggariani, 2013. *Wanita Dalam Dinamika Beragama* (Cet. I; Makassar. Alauddin University Press).

Dewi Wulansari, *Sosiologi dan Konsep Teori*, (Jakarta: PT. refika Aditama, 2009),

Ester Boserup, 1984, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, Terjemahan Mien Joebhaar dan Sunarto, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia

George Ritzer and Douglas J. Goodman, 2008 *Modern Sociological Theory*, 6th Edition,

Inda Reski Yanti, 2017. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Wanita Di Tempat Karaoke Princess Syahrini Kota Makassar*”,*Skripsi*, (Makassar: Sarjana Sosiologi).

Istiqomah, Wibowo. *Psikologi Sosial dan Ruang Lingkupnya*. Universitas Terbuka, Depdikbud. Jakarta,1988

Nasaruddin Umar, 1999. *Argumen Kesetaraan Gender* (Cet. I; Jakarta: Paramadina).

Maria Ulfah dan TO Ihrom, 1993, *Peranan Wanita Dalam kedudukan Wanita Indonesia*, UGM University, Yogyakarta

Perdana Diva. 2003. *Dugem Ekspresi Cinta, Seks, dan Jati Diri*. Jakarta: Diva Press.

Salma Intan, 2013 *Sorotan Terhadap Gender dan Kontroversi Kepemimpinan Wanita*

(Cet. I; Makassar: Alauddin University Press).

.

Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

JURNAL

Nina Darayani dkk, Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Nenas (*Ananas Comusus L. Merr*) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, (Jurnal Societa, Vol. IV, No. 2), Desember 2015, hlm. 64

Adhetio Anugrah 2018 *Remaja Pengunjung Club Malam di Kota Pekanbaru*

Wati Kartika Sunu. 2005. Modal Dalam Praktik Sosial Arisan Sosialita (Studi Fenomenalogi Terhadap Dua Kelompok Arisan Sosialita di Malang dan Jakarta)". Jurnal Idea Societa. Vol. 2 No.5